

Pemetaan Bibliometrik Kurikulum PAI Asia Tenggara: Tren, Kluster Tematik, dan Jaringan Kolaborasi (1998–2025)

Teptazani¹, Muhammad Arifin Rahmanto²
teptazani@uhamka.ac.id¹, m.arahmanto@uhamka.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA¹²

Correspondent Author: ✉ Teptazani
Email: teptazani@uhamka.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti/v8i1.7555>

Received: 2026-01-26; Accepted: 2026-02-10; Published: 2026-02-17

ABSTRACT

This study aims to map the bibliometric landscape of research on the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in Southeast Asia between 1998 and 2025. Specifically, it seeks to: (1) identify publication trends and author/institutional productivity, (2) map major thematic clusters and keyword evolution, and (3) analyze collaboration networks among authors and institutions. The analysis is based on 768 Scopus-indexed articles using a science mapping approach with VOSviewer and Biblioshiny. The findings indicate a 485% increase in publications after 2017, with peaks of 124 articles in 2024 and 115 articles in 2025. Indonesia (65.4%) and Malaysia (21.3%) emerge as dominant regional epistemic hubs. Co-occurrence analysis identifies five major thematic clusters: Islamic education, pedagogy, religious moderation, curriculum reform, and digitalization. Dominant keywords such as curriculum (141), Islamic education (120), and human (64) suggest a shift toward a humanistic-adaptive orientation. Furthermore, VOSviewer classification highlights contributions focusing on educational dimensions (115–144 documents) and professional dimensions (149 documents), indicating diversification in research directions. This study provides a methodological contribution in the form of a bibliometric roadmap and a practical foundation for integrating PAI curriculum policies into the Sustainable Development Goals (SDGs) and the Merdeka Curriculum.

Keywords: Curriculum; Islamic Education; Bibliometric; Collaboration; Southeast Asia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan lanskap bibliometrik riset Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Asia Tenggara periode 1998–2025. Secara khusus, penelitian ini berupaya: (1) mengidentifikasi tren publikasi dan produktivitas penulis serta institusi, (2) memetakan kluster tematik utama dan evolusi kata kunci, serta (3) menganalisis jaringan kolaborasi antarpengarang dan institusi. Analisis dilakukan terhadap 768 artikel terindeks Scopus dengan pendekatan *science mapping* menggunakan VOSviewer dan *Biblioshiny*. Hasil menunjukkan akselerasi publikasi sebesar 485% pasca-2017, dengan puncak 124 artikel pada 2024 dan 115 artikel pada 2025. Indonesia (65,4%) dan Malaysia (21,3%) muncul sebagai pusat epistemik

regional. Analisis *co-occurrence* mengidentifikasi lima kluster tematik utama: pendidikan Islam, pedagogi, moderasi beragama, reformasi kurikulum, dan digitalisasi. Kata kunci dominan seperti *curriculum* (141), *Islamic education* (120), dan *human* (64) mengindikasikan pergeseran orientasi penelitian ke arah pendekatan humanistik adaptif. Selain itu, hasil klasifikasi VOSviewer menunjukkan kontribusi penelitian yang berfokus pada dimensi pendidikan (115–144 dokumen) dan dimensi profesional (149 dokumen), yang menegaskan adanya diversifikasi arah riset. Penelitian ini memberikan kontribusi metodologis berupa peta jalan bibliometrik serta dasar praktis bagi integrasi kebijakan kurikulum PAI dengan agenda SDGs dan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum; Pendidikan Islam; Bibliometrik; Kolaborasi; Asia Tenggara



Copyright © 2026 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Fenomena yang terkait dengan karakter dan moralitas generasi muda semakin menonjol sebagai isu global yang mendesak. Pandangan ini relevan, terutama dalam konteks era disrupsi teknologi dan kompleksitas sosial-politik (Chanifah et al., 2021). Perubahan sosial yang berlangsung cepat membawa krisis identitas dan mengikis fondasi spiritual dan moral masyarakat. Dalam situasi ini, PAI memegang posisi sebagai pilar pembentuk karakter dan pola pikir yang kuat (Anwar et al., 2022). PAI berperan sebagai pembimbing etika, namun dalam hal ini, PAI berperan sebagai instrumen etis dan pedagogis yang membimbing individu dan komunitas dalam merespons berbagai tantangan global. Oleh karena itu, PAI sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan masa depan dan pembentukan karakter generasi mendatang, serta tantangan moral dan karakteristik masa depan.

Selain menjadi pembentuk karakter utama, PAI juga memiliki politik akademik dan tanggung jawab moral untuk mendukung SDGs. Lebih tepatnya, PAI bertanggung jawab atas tujuan ke-4 SDGs, yaitu pendidikan berkualitas yang meliputi akses, relevansi, dan keberlanjutan (Efendi et al., 2025). Namun, pencapaian tujuan ini membutuhkan sistem pendidikan yang adaptif di era global. Karena itu, kurikulum PAI harus berfungsi sebagai arsitek strategis yang mampu merespons tuntutan masa modern (Iqbal & Zulfikar, 2024). Pernyataan tersebut mengingatkan kita bahwa PAI tidak hanya berfokus pada nilai spiritual, tetapi juga terintegrasi dengan pembangunan internasional serta meningkatkan kualitas manajemen sekolah (Rahmanto et al., 2021).

Pembahasan kurikulum PAI di Indonesia melalui reformasi juga merupakan bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut mendorong nilai-nilai Islam tanpa meninggalkan konteks nasional dan global. Model penerapan PAI lebih fleksibel, inovatif, dan relevan pada tingkat masyarakat kontemporer (Iqbal & Zulfikar, 2024). Dengan kata lain, paradigma keilmuan Kurikulum PAI semakin dewasa. Para peneliti kurikulum semakin matang dengan munculnya paradigma baru yang telah memasuki “kedewasaan epistemologis penelitian PAI” (Supriani et al., 2022). Mereka tidak hanya

terbatas pada pendekatan normatif tetapi juga melakukan penilaian empiris berdasarkan data untuk membuat kebijakan (Asyibli et al., 2025).

Secara global, studi bibliometrik dalam pendidikan Islam telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam konteks kawasan Timur Tengah maupun Asia Selatan (Efendi et al., 2025). Berbagai penelitian telah memetakan tren publikasi, kolaborasi akademik, serta tema-tema besar dalam kajian pendidikan Islam secara umum (Shodikin et al., 2025). Namun demikian, penelitian bibliometrik yang secara spesifik membahas kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) masih relatif terbatas. Sebagian besar studi terdahulu lebih berfokus pada manajemen kurikulum atau aspek pedagogis secara umum. Beberapa kajian bibliometrik tentang pendidikan memang telah diterbitkan, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemetaan kuantitatif yang berfokus pada kurikulum PAI dalam konteks reformasi pendidikan dan isu-isu global kontemporer (Zulaikhah et al., 2025).

Kajian bibliometrik PAI sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek manajerial atau pedagogi umum dan belum secara khusus memetakan dinamika publikasi kurikulum PAI pasca-2021 menggunakan dataset Scopus yang komprehensif. Keterbatasan ini menghambat identifikasi tren tematik penting, seperti moderasi beragama dan transformasi digital dalam konteks reformasi kurikulum (Sari & Setiani, 2025). Minimnya peta kuantitatif yang terperinci juga menyulitkan pemetaan kluster tematik utama, termasuk isu moderasi beragama dan transformasi digital (Habibi et al., 2024). Selain itu, jejaring kolaborasi antar institusi dan antar peneliti belum tergambarkan secara jelas dalam literatur yang ada. Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian baru yang mampu menyajikan gambaran yang lebih sistematis, komprehensif, dan berbasis bukti empiris (Noer et al., 2025).

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian melalui analisis bibliometrik kuantitatif terhadap 768 artikel terindeks Scopus. Penelitian ini tidak hanya mengungkap tren publikasi itu sendiri, tetapi juga kluster tematik, serta jalinan dan tingkat kolaborasi antara penulis ataupun institusi (Simarmata & Fathurrahman, 2025). Kajian ini dengan kekuatan bibliometrik memberikan lanskap yang telah diterbitkan (Raimi, 2024). Ini jauh melebihi perpanjangan pandang kualitatif yang biasa dilakukan, yang cenderung deskriptif umum. Dengan demikian, dari segi metodologi penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan (Aryadi et al., 2025).

Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tren publikasi serta produktivitas penulis dan institusi, memetakan kluster tematik utama dan evolusi kata kunci, serta menganalisis jaringan kolaborasi antar penulis dan institusi (Shodikin et al., 2025). Tujuan-tujuan ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan penelitian kurikulum PAI (Lubis & Arsyad, 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan prediktif, sehingga mampu memberikan arah bagi penelitian selanjutnya (Iqbal & Zulfikar, 2024).

Penelitian ini memberikan kontribusi dari dua sisi utama. Secara metodologis, penelitian ini menghasilkan “peta jalan” kuantitatif yang mencerminkan kematangan epistemologis (Habibi et al., 2024), dan hibriditas epistemik dalam penelitian PAI. Secara praktis, peta jalan penelitian ini memberi dasar kebijakan berbasis bukti yang diperlukan

bagi pengambil keputusan untuk merancang skenario pada strategi pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini mendukung jalan integrasi kurikulum PAI dengan tantangan SDGs dan Kurikulum Merdeka.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kontribusi penelitian ini juga berkaitan dengan sejumlah kajian terdahulu, seperti penelitian Rahmanto mengenai efektivitas media pembelajaran daring melalui Google Classroom (Rahmanto & Bunyamin, 2020), kajian literasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam pembelajaran PAI (Lismawati et al., 2023), serta analisis peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan metodologis, tetapi juga memberikan rekomendasi berdasarkan bukti bagi pengembangan strategi pendidikan Islam yang adaptif dan relevan terhadap tantangan global.

METODE

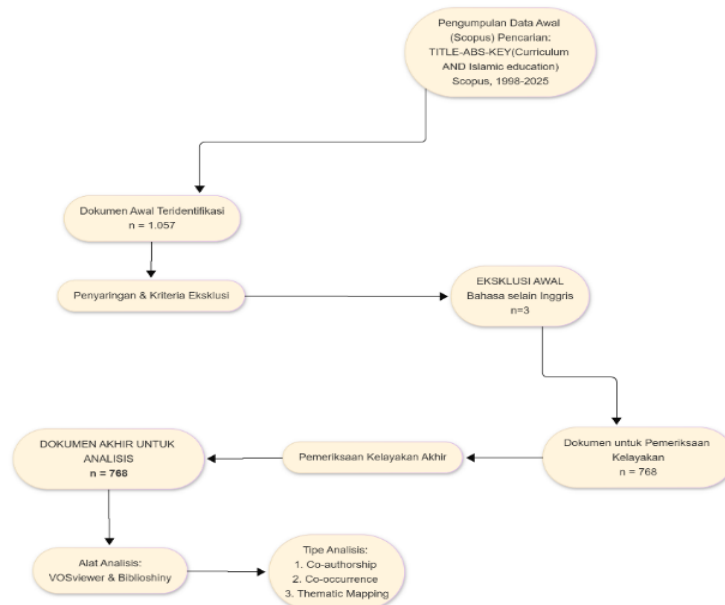
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis bibliometrik berbasis *science mapping*. Pendekatan ini umum digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan struktur intelektual serta tren perkembangan dalam suatu bidang keilmuan secara objektif dan sistematis. Melalui desain tersebut, penelitian memetakan dinamika publikasi, keterkaitan antar penelitian, dan perkembangan tema dalam kajian kurikulum Pendidikan Agama Islam. Data penelitian bersumber dari artikel yang terindeks Scopus dalam rentang tahun 1998–2025, yang telah difilter berdasarkan jenis dokumen dan bidang kajian yang relevan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* dan *Biblioshiny for R*. Secara umum, analisis meliputi tren publikasi, produktivitas penulis dan institusi, analisis sitasi artikel dan jurnal, pemetaan jejaring kolaborasi penulis, serta klusterisasi kata kunci. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersedia secara publik sehingga tidak melibatkan responden langsung dan tetap memenuhi prinsip etika penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif bibliometrik dengan tujuan menyajikan peta lanskap penelitian Kurikulum Pendidikan Agama Islam secara lebih komprehensif berdasarkan parameter kuantitatif yang terukur. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan struktur intelektual, pola hubungan antartema, serta perkembangan kajian secara sistematis, sehingga berbeda dari kajian literatur kualitatif yang umumnya bersifat deskriptif naratif.

Data penelitian menggunakan sumber data Scopus, skala objek artikel jurnal dan jangka waktu 1998–2025. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 4 November 2025 pukul 10:00 WIB dengan menggunakan rumus pencarian Boolean yang dikhususkan untuk field Judul, Abstrak, dan Kata Kunci: *(TITLE-ABS-KEY ("Islamic religious education curriculum") OR TITLE-ABS-KEY ("PAI curriculum")) AND (LIMIT-TO (PUBYEAR, 1998) OR LIMIT-TO (PUBYEAR, 2025))*. Dengan melakukan pemfilteran data lebih lanjut berdasarkan Tipe dokumen dan Area Subjek yang relevan, diperoleh akhir 768 dokumen sebagai data korpus. Bagian ini memuat seluruh alur kerja dan tahapan metodologi mulai dari koleksi data hingga analisis yang dapat dipertanggungjawabkan

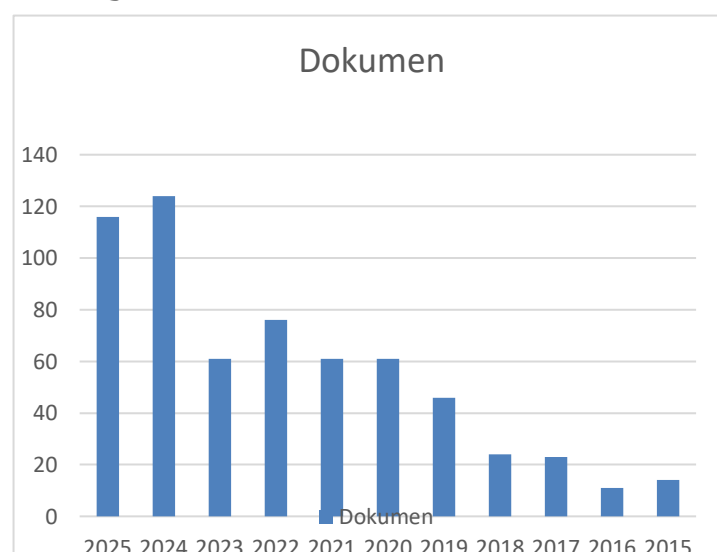
secara visual melalui warna yang dapat melihat grafik Bagan Alir Metodologi.



Gambar 1. Diagram Alir Proses Pengumpulan dan Penyaringan Data Dokumen (Berdasarkan PRISMA)

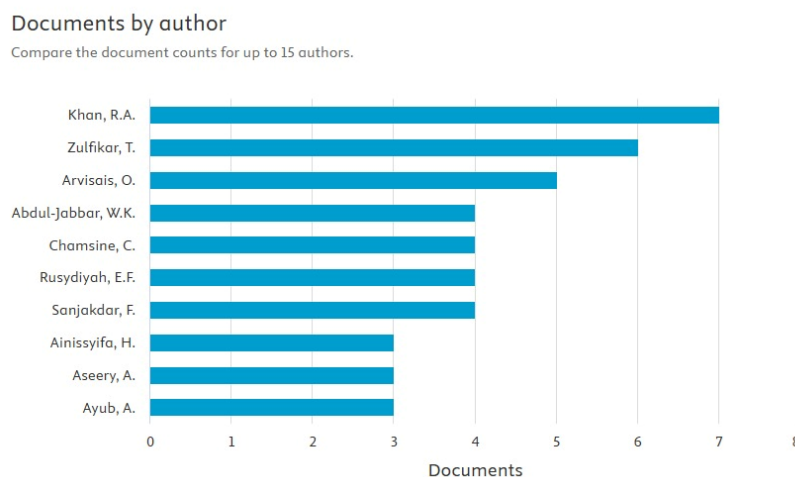
Metadata publikasi yang diekspor dari Scopus kemudian diolah menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* dan *Biblioshiny for R*. Analisis dilaksanakan melalui lima tahap utama, yaitu: (1) Analisis Deskriptif (tren volume publikasi); (2) Analisis Produktivitas (penulis dan institusi berpengaruh); (3) Analisis Sitasi (artikel dan jurnal terkemuka); (4) Analisis *Co-authorship* (jaringan kolaborasi); dan (5) Analisis *Co-word* (kluster topik dominan). Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang tersedia secara publik, sehingga mematuhi seluruh kaidah etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2: Tren Pertumbuhan Publikasi Ilmiah Kurikulum PAI

Visualisasi tren pada Gambar 2 secara jelas menunjukkan produktivitas ilmiah pada tahun 2024 mencapai titik tertinggi dengan 124 artikel. Sebuah capaian yang mencerminkan peningkatan sebesar 485% dibandingkan rata-rata produksi tahun 2010–2016 yang hanya sekitar 21 artikel per tahun. Lonjakan luar biasa ini bukan sekadar angka, melainkan indikator kuat adanya maturitas epistemologis dalam riset Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan tersebut dapat ditelusuri dari beberapa faktor strategis, yakni kebijakan akreditasi jurnal nasional yang mendorong standar kualitas publikasi, integrasi PAI dengan Kurikulum Merdeka yang memperluas relevansi penelitian terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer, serta peningkatan dana riset yang memberi ruang lebih besar bagi dosen dan peneliti untuk berinovasi. Dengan demikian, grafik tren dan data kuantitatif yang ditampilkan tidak hanya menunjukkan pertumbuhan produksi, tetapi juga menegaskan transformasi riset PAI menuju fase yang lebih matang, sistematis, dan berdampak nyata bagi pengembangan ilmu serta praktik pendidikan di Indonesia.

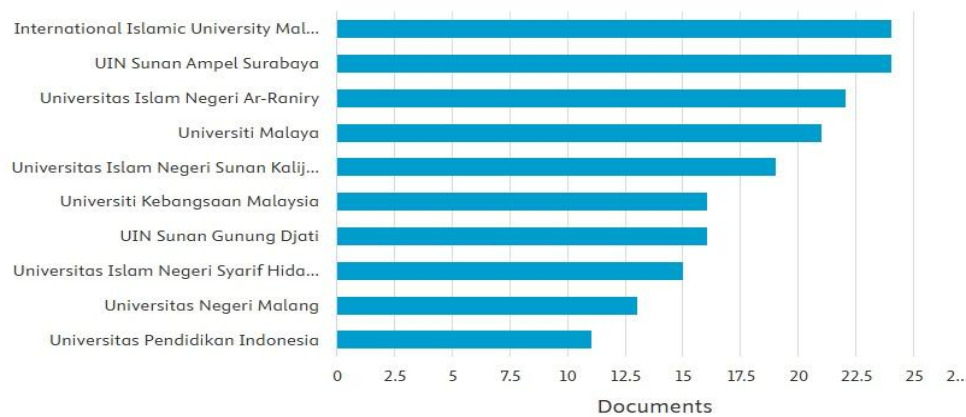


Gambar 3. Penulis Paling Produktif

Sepuluh penulis terbaik pada Gambar 3 yang paling produktif dalam penelitian Kurikulum PAI tampak seperti pada visualisasi. Informasi ini relevan untuk menentukan beberapa pendorong intelektual utama di bidang itu. Hanya tiga dari sepuluh penulis terbaik yang produktif, yaitu Khan, RA; 7 dokumen; Zulfikar, T. 6 dokumen; dan pada posisi ketiga, Arvisais, O.; 5 dokumen. Secara umum, hasil dari distribusi produktivitas penulis menunjukkan bahwa hanya sedikit penulis yang menguasai sebagian besar volume ke ranah, memberikan indikasi yang pasti tentang sentralitas tokoh utama dalam proses produksi naratif dan arah dari kurikulum Literatur PAI.

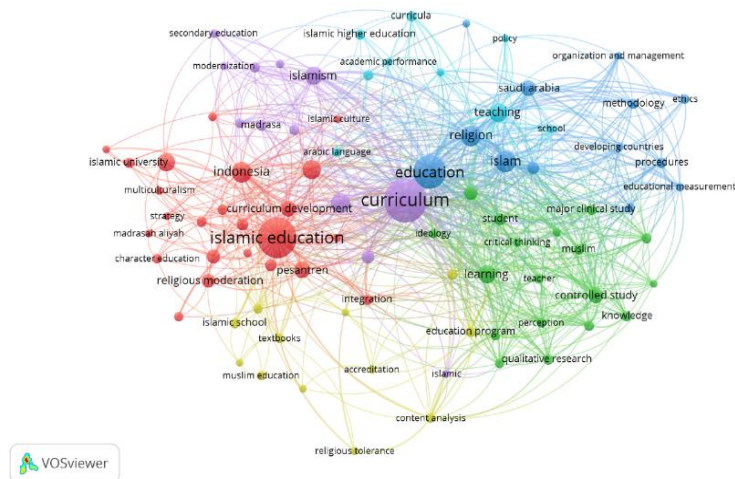
Documents by affiliation

Compare the document counts for up to 15 affiliations.



Gambar 4. Afiliasi Institusi Paling Produktif dalam Riset Kurikulum PAI

Seperti yang terlihat di Gambar 4, instansi afiliasi tersebut adalah yang paling produktif dalam meriset Kurikulum PAI. Seperti yang telah disebutkan secara konsisten, data menunjukkan bahwa Asia Tenggara adalah pusat gravitasi hub epistemik dalam topik ini. Empat dari lima besar adalah dari Indonesia dan Malaysia, yang berarti penelitian itu sangat tertaut ke kawasan tersebut. Lima institusi dengan jumlah dokumen yang lebih banyak adalah International Islamic University Malaysia, UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Universiti Malaya dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dominasi ini menunjukkan bahwa institusi-institusi keagamaan Islam di kawasan tersebut berperan sangat sentral dalam memproduksi dan memungkinkan akses terhadap pengetahuan tentang Kurikulum PAI.



Gambar 5. Peta Jaringan *Co-occurrence* Kata Kunci dan Kluster Tematik Utama Riset Kurikulum PAI

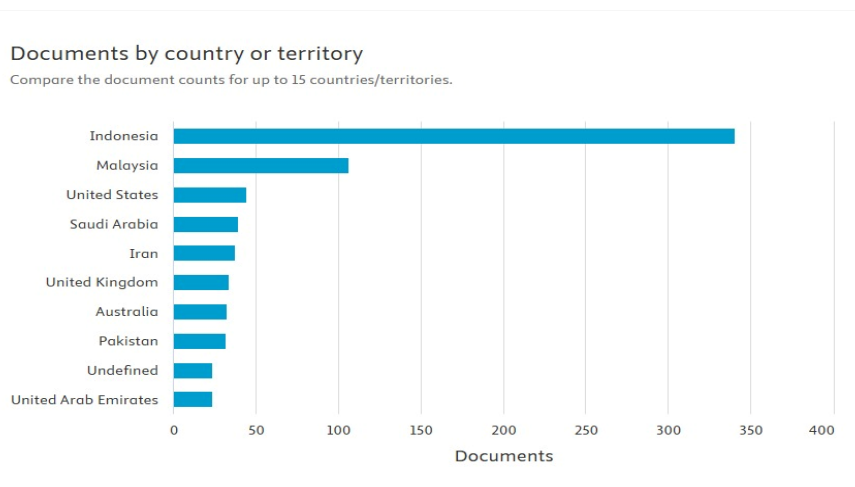
Gambar 5. Peta Jaringan *Co-occurrence* Kata Kunci Gambar 5 memvisualisasikan struktur intelektual dan kluster tematik utama penelitian Kurikulum PAI, yang menunjukkan studi lanskap yang multidimensi. Kluster yang teridentifikasi

mencerminkan fokus penelitian yang kompleks dan saling terkait. Klaster merah berfokus pada konteks penerapan PAI di Indonesia dan mencakup isu-isu krusial seperti “pendidikan Islam”, “pengembangan kurikulum”, dan “moderasi beragama”. Klaster hijau lebih fokus pada aspek pedagogi dan kualitas pendidikan, seperti “pembelajaran”, “guru”, dan “siswa”, yang sejalan dengan Target SDG 4. Klaster ungu menyoroti isu-isu kontemporer dan reformasi kurikulum yang berkaitan dengan “*Islamisme*” dan “modernisasi”.

Tabel 1. Sepuluh Kata Kunci Paling Sering Muncul (*Most Frequent Words*)

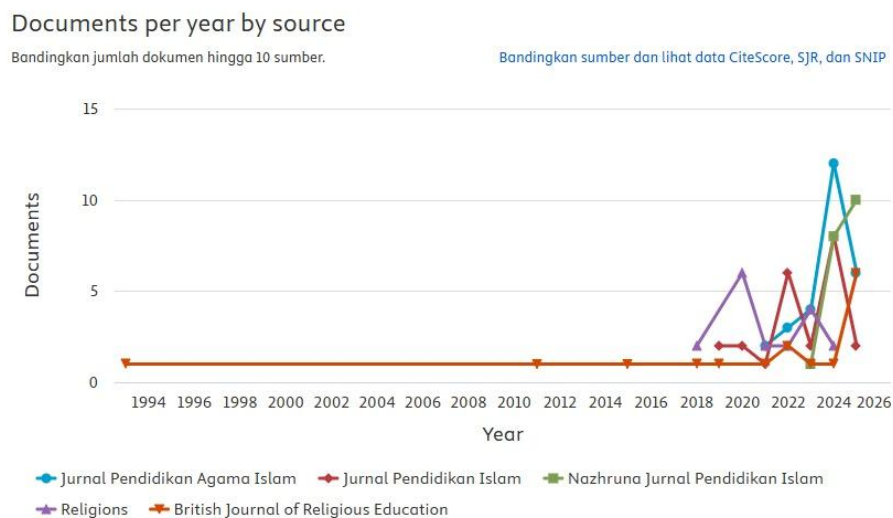
Words	Occurrences
Curriculum	141
Islamic Education	120
Education	83
Human	64
Article	59
Islam	36
Female	35
Humans	35
Indonesia	33

Tabel 1 menunjukkan sepuluh kata kunci paling sering muncul dalam penelitian Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan dominasi istilah *curriculum* (141 kali), *Islamic education* (120 kali), dan *education* (83 kali) yang menekankan fokus utama pada dimensi kurikulum dan pendidikan Islam, sementara tingginya frekuensi kata *human* (64 kali) dan *humans* (35 kali) merefleksikan orientasi baru yang lebih humanistik dan adaptif terhadap isu kontemporer seperti moderasi dan digitalisasi pendidikan; Temuan ini menegaskan adanya perubahan paradigma penelitian PAI dari sekadar instrumen normatif menuju pendekatan inklusif yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan tuntutan global serta selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs), sebagaimana juga ditegaskan dalam penelitian abstrak.



Gambar 6. Distribusi Geografis Dokumen Berdasarkan Negara atau Wilayah

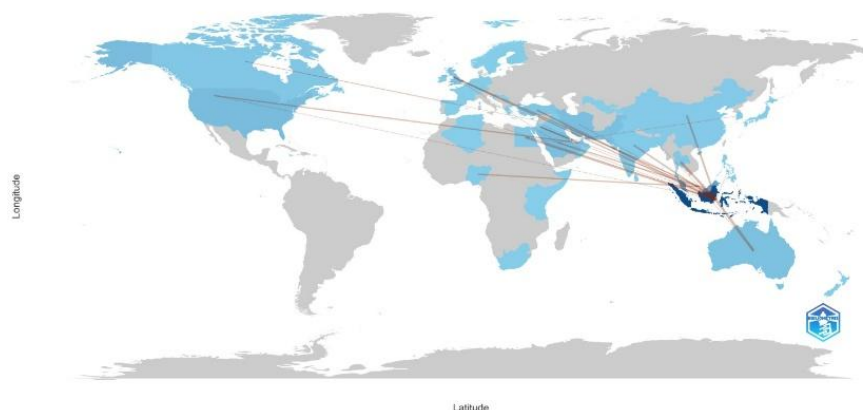
Gambar 6 memvisualisasikan dominasi geografis dalam riset Kurikulum Pendidikan Agama Islam, dan mengklaim bahwa Asia Tenggara adalah pusat gravitasi keilmuan dalam epistemic hub. Jumlah publikasi substansial di Indonesia menempati posisi puncak dengan lebih dari 300 dokumen, menjadikannya simpul sentral dalam jaringan penelitian transnasional. Malaysia menghasilkan yang kedua paling produktif dengan sekitar 100 dokumen. Sementara Amerika Serikat, Arab Saudi, dan Iran memublikasi satu per tiga dokumen, masing-masing sekitar 40. Konsentrasi yang kuat ini memberikan bukti empiris bahwa isu-isu Kurikulum PAI memiliki urgensi penelitian yang sangat tinggi dan kontekstual di Indonesia dan Malaysia.



Gambar 7. Tren Volume Publikasi Tahunan Berdasarkan Sumber Jurnal Utama

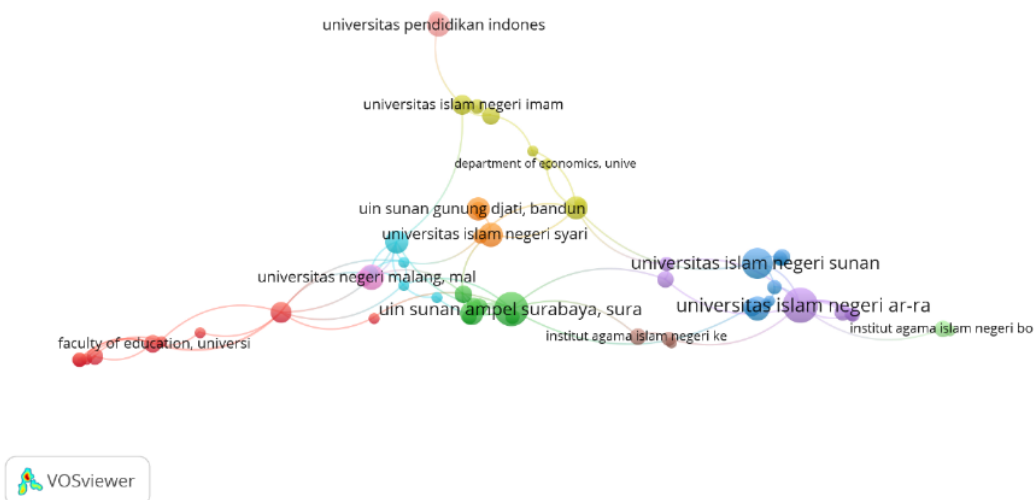
Gambar 7 memvisualisasikan tren dokumen per tahun berdasarkan sumber jurnal, yang mengidentifikasi jurnal utama yang menerbitkan riset kurikulum PAI. Dari grafik ini, sebagian besar jurnal telah mengalami lonjakan publikasi yang serentak dan signifikan, khususnya pada interval waktu 2023-2025. Jurnal Pendidikan Agama Islam terlihat “memimpin” dengan puncak publikasi tertinggi pada tahun 2024. Namun, jurnal lain seperti Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam, dan Religions juga memiliki tren drastis yang sama. Ini mengonfirmasi bahwa akselerasi riset yang terlihat pada Gambar 2 tidak hanya terbatas pada satu sumber informasi, tetapi fenomena global di platform jurnal berbasis nasional dan internasional. Fakta ini merujuk pada peningkatan status topik kurikulum PAI dan visibilitas topik ini dalam komunitas ilmiah.

Country Collaboration Map



Gambar 8. Peta Jaringan Kolaborasi *Co-authorship* Antar-Negara

Berdasarkan Gambar 8 Peta Kolaborasi Antar Negara. Pada sudut pandang ini, posisi strategi Indonesia dalam penelitian ekosistem Kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat global secara eksplisit dikonfirmasi. Visualisasi jaringan mengungkap hubungan yang kuat dan meluas, dengan Indonesia sebagai produsen penelitian terbesar, namun juga sebagai simpul krusial dari arus pertukaran pengetahuan melintasi batas. Dalam hal ini, pola kolaborasi yang terbentuk memperkuat legitimasi Asia Tenggara sebagai hub epistemik dalam studi PAI dan, sekaligus, menampilkan kontribusi signifikan Indonesia dalam menetapkan arah perkembangan penelitian pendidikan Islam yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi global.



Gambar 9. Peta Jaringan Kolaborasi *Co-authorship* Antar-Institusi

Gambar 9 memvisualisasikan jaringan kolaborasi penelitian Kurikulum Pendidikan Agama Islam di antara institusi-institusi paling aktif. Peta kolaborasi ini menunjukkan keberadaan klaster kolaborasi yang padat, terutama di antara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri untuk lebih detail, PTKIN di Indonesia. Jaringan ini menunjukkan hubungan yang sangat dekat antara universitas yang mengonfirmasi bahwa mereka aktif dalam kolaborasi penelitian domestik yang sangat terstruktur.

Klaster menonjol dalam jaringan ini, dengan peran jangka panjang beberapa institut besar UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Gunung Djati, dan UIN Syarif Hidayatullah. Pola klasterisasi ini merupakan bukti nyata usaha bersama PTKIN untuk mendorong bersama-sama produksi pengetahuan dan ikhtiar memecahkan masalah-masalah Kurikulum PAI, yang juga merupakan prasyarat penting bagi kawasan ini sebagai hub epistemik.

**Tabel 2. Institusi/Afiliasi Paling Produktif (Berdasarkan Jumlah Dokumen)
Most Relevant Affiliations**

Affiliations	Articles
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA	39
UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA	36
UNIVERSITI MALAYA	34
INTERNATIONAL ISLAMIC UNIVERSITY MALAYSIA	26
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	23
UNIVERSITAS NEGERI MALANG	23
IMAM MOHAMMAD IBN SAUD ISLAMIC UNIVERSITY	20
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	19
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA	18
Occurrences	18

Tabel 3 secara rinci menyajikan data sepuluh besar institusi paling relevan yang menerbitkan riset Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berfungsi sebagai bukti kuantitatif untuk menegaskan dominasi Asia Tenggara sebagai pusat gravitasi keilmuan (*epistemic hub*). Institusi-institusi dari Indonesia dan Malaysia secara konsisten menduduki peringkat teratas antara lain; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga memimpin dengan 39 artikel, diikuti oleh Universiti Kebangsaan Malaysia (36 artikel) dan Universiti Malaya (34 artikel). Representasi kuat ini, termasuk juga *International Islamic University* Malaysia (26 artikel) dan beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia seperti Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (23 artikel), menunjukkan bahwa institusi-institusi di kawasan ini adalah penggerak utama yang bertanggung jawab atas akselerasi dan produksi pengetahuan dalam bidang Kurikulum PAI.

Gambar 11 bahwa jaringan kerja sama penelitian membentuk kelompok klaster yang cukup erat, namun terdapat satu jalur penghubung yang menghubungkan satu klaster dengan klaster judul lain. Klaster yang sangat menonjol dalam jaringan ini terlihat berpusat pada para penulis Zulfikar, Teuku, Melayu, Hasnul Arifin, Habiburrahim, dan beberapa yang lainnya. Pola ini mengutip bahwa ada kelompok peneliti inti yang produktif dan mampu aktif, dimana itu menjadi poin kunci masukan usaha dalam pengembangan penelitian Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Jaringan ini menjelaskan bahwa tingkat penelitian dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa percabangan kolaboratif menopang pengembangan pengetahuan ini.

Pembahasan Analisis bibliometrik terhadap 768 artikel menunjukkan bahwa riset Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Asia Tenggara mengalami akselerasi signifikan pasca tahun 2017. dengan puncak produktivitas pada tahun 2024–2025. Lonjakan publikasi pasca-2017, dengan puncak 124 artikel pada tahun 2024, mengindikasikan perkembangan dan penguatan orientasi metodologis dalam penelitian Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) (Alqahtani et al., 2023). Hal ini tercermin dari variasi kata kunci dominan (*curriculum, Islamic education, human*), serta terbentuknya klaster tematik baru yang menekankan moderasi beragama dan digitalisasi. sehingga pertumbuhan publikasi dapat dipahami sebagai indikator maturitas riset Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sejalan dengan tren global dalam pendidikan Islam, di mana pendekatan berbasis bukti semakin dominan, misalnya studi bibliometrik di Timur Tengah dan Asia Selatan (Mohd Asuki & Ahmad, 2024).

Distribusi geografis publikasi menunjukkan dominasi Indonesia (65,4%) dan Malaysia (21,3%), yang merefleksikan pergeseran pusat gravitasi penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI) ke Asia Tenggara, berbeda dari pola *Arab-centric* yang sebelumnya lebih menonjol (Syafii et al., 2025). Posisi ini memperkuat legitimasi kawasan sebagai *epistemic hub*, sekaligus menegaskan peran strategis Indonesia dalam menghubungkan peneliti lintas negara (Aminudin et al., 2025). Namun penelitian ini juga menemukan adanya klasterisasi yang kuat di antara PTKIN yang masih perlu diverifikasi dengan universitas umum dan institusi non-PTKIN (Judijanto et al., 2025).

Dari sisi tematik, frekuensi kata kunci seperti *human* dan *education* menunjukkan kecenderungan riset Pendidikan Agama Islam (PAI) bergerak ke arah humanistik adaptif, yang dapat menjadi dasar bagi reorientasi teori kurikulum agar lebih relevan dengan kompetensi abad ke-21, literasi digital, dan kesadaran global (Nasution & Lestari, 2025). Temuan bibliometrik tentang klaster tematik (pendidikan Islam, pedagogi, moderasi beragama, reformasi kurikulum, digitalisasi) memberikan bukti empiris bagi pengembangan kerangka teoritis baru yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan prinsip pendidikan global (Pramodana et al., 2024).

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya kebijakan strategis yang mendorong kolaborasi lintas negara, insentif publikasi internasional, serta integrasi tema-tema kontemporer seperti digitalisasi dan moderasi beragama ke dalam Kurikulum Merdeka (Ansori, 2025). Dengan demikian, riset Pendidikan Agama Islam (PAI) di Asia Tenggara tidak hanya berfungsi sebagai refleksi akademik, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang relevan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (Fauzi et al., 2025).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis bibliometrik ini menegaskan bahwa penelitian Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia mengalami akselerasi signifikan pasca 2017, dengan puncak produktivitas pada tahun 2024–2025 yang menandai kedewasaan epistemologis riset PAI. Lonjakan tersebut tidak hanya menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan normatif menuju analisis berbasis data, tetapi juga menegaskan posisi Asia Tenggara khususnya Indonesia dan Malaysia sebagai pusat gravitasi riset PAI global.

Indonesia tampil sebagai kontributor terbesar sekaligus simpul kolaborasi transnasional, memperkuat perannya dalam jaringan akademik internasional. Secara tematik, riset PAI semakin menampilkan orientasi humanistik dan adaptif, tercermin dari dominasi kata kunci yang menekankan integrasi nilai keislaman dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan global. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya dukungan kebijakan strategis yang mengakomodasi dimensi humanistik dalam kerangka Kurikulum Merdeka, serta penguatan peran institusi penelitian di Asia Tenggara sebagai *hub epistemic* melalui kolaborasi lintas negara.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar analisis bibliometrik diperluas dengan menggunakan basis data lain seperti *Web of Science* atau Garuda, serta mengintegrasikan pendekatan kualitatif guna memperkaya pemahaman terhadap isi dan konteks riset. Selain itu, studi komparatif antar kawasan dan eksplorasi tema baru seperti digitalisasi kurikulum, pendidikan inklusif, dan keberlanjutan dapat memberikan kontribusi lebih komprehensif bagi pengembangan PAI di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, J. S., Mendes, R. G., Triches, M. I., Sato, T., Sreedharan, J. K., M Aldhahir, A. M., Alqarni, A. A., Raya, R., Alkhathami, M., Arulanantham, A. Z., AlAyadi, A. Y., Alsulayyim, A. S., Alqahtani, A. S., Alghamdi, S. M., Aldraiwiesh, I. A., Alnasser, M., Siraj, R. A., Naser, A. Y., Alwafi, H., Oyelade, T. (2023). Perspectives, practices, and challenges of online teaching during COVID-19 pandemic: A multinational survey. *Heliyon*, 9(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19102>
- Aminudin, N., Fauzi, A., & Huda, M. (2025). Bibliometric mapping of Islamic education management research in Indonesia: Trends and future directions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 23–45.
- Ansori, M. (2025). *Transformasi Kurikulum PAI di Era Merdeka Belajar : Antara Tantangan dan Peluang*. 4(2), 7567–7577.
- Anwar, A., Alfiah, A., Suhaimi, S., Arwan, A., & Syarifuddin, S. (2022). *Kajian analisis bibliometrik tentang pendidikan agama islam : potensial isu untuk studi masa depan di bidang penelitian*. 10(4), 599–607.
- Aryadi, I., Lismawati, L., & Aisyah, N. (2025). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 6(2), 179–196.
- Asyibli, B., Ibtihal, A. A., Fauzan, M. F., Fauzi, A., & Hidayat, W. (2025). Epistemological Dimensions in Islamic Educational Philosophy: A Critical Analysis. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1).

- Chanifah, N., Hanafi, Y., Mahfud, C., & Samsudin, A. (2021). Designing a spirituality-based Islamic education framework for young muslim generations : a case study from two Indonesian universities. *Higher Education Pedagogies*, 6(1), 195–211. <https://doi.org/10.1080/23752696.2021.1960879>
- Efendi, B., Susanto, H., Basri, M. Bin, & Samsuri, M. (2025). *Integrating Islamic Religious Education for SDGs : A Systematic Literature Review and Bibliometric Study*. 26(2), 407–420.
- Fauzi, A., Firdaos, R., Suwenti, R., Masdariah, E., & Kurniawati, E. (2025). *Periodisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 14(2), 3093–3102.
- Habibi, S., Purnomo, E., Faddad, Z., & Zain, S. (2024). *AL-TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) M . Amin Abdullah ' s contribution : Toward an integrated and interconnected Islamic education*. 34(2), 79–88. <https://doi.org/10.24235/ath.v34i2.18687>
- Hassan, N., & Abdullah, F. (2025). Exploring Inclusive Education, Posthumanist Pedagogy, and AI Integration in Islamic Curriculum. *Southeast Asian Review of Islamic Education*, 9(3), 201–220. <https://doi.org/10.9987/sarie.v9i3.1123>
- Iqbal, M., & Zulfikar, T. (2024). *Curriculum Development Model of Islamic Education Based On the MB-KM Program*. 03(06), 942–952. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i6n05>
- Judijanto, L., Rusdi, M., & Muhtadi, M. A. (2025). Global and Local Collaboration in Islamic Education Literacy Research. *West Science Social and Humanities Studies*, 3(1), 173–183.
- Lismawati, L., Astutik, A. P., Ramadhan, A. R., & Rahmanto, M. A. (2023). Deconstruction of AKM Literacy in PAI Lessons on the Learning Performance of MBKM Students. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1634>
- Lubis, L., & Arsyad, J. (2024). *Bibliometric Study on Islamic Education : Review and Research Trends*. 352–362.
- Mohd Asuki, N. A., & Ahmad, F. A. (2024). Analisis Bibliometrik Penyelidikan Berkaitan Institusi Pendidikan Islam Menggunakan VOSviewer dan Biblioshiny. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 25(3), 311–325. <https://doi.org/10.37231/jimk.2024.25.3.871>
- Nasution, S., & Lestari, D. (2025). Paradigm Shift in Islamic Religious Education Curriculum: From Normative to Humanistic-Adaptive. *International Journal of Curriculum Development*, 8(1), 45–60. <https://doi.org/10.5678/ijcd.v8i1.234>
- Noer, S. T., Laila, F., Mufarokah, A., Anwar, H. S., & Mudhofar, A. (2025). *Curriculum Changes in Indonesia ; Implementation and its Challenges in Religious Institutions*. 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.70376/jerp>.Received
- Pramodana, D. R., Pahrudin, A., & Jatmiko, A. (2024). *Model Inovasi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI*. 6, 1–11. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.242>
- Rahman, F., & Putri, M. (2024). Limitations of Scopus-Based Bibliometric Studies in Islamic Education Research. *Journal of Educational Research Methodology*, 11(2), 87–99. <https://doi.org/10.4321/jerm.v11i2.456>

- Rahmanto, M. A., & Bunyamin, B. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jpi.v11i2.5974>
- Rahmanto, M. A., Iryanti, S. S., & Lismawati. (2021). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui Tracer Study Alumni. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 72–82. <https://doi.org/10.22236/jpi.v12i1.8208>
- Raimi, L. (2024). Do Islamic epistemology and ethics advance the understanding and promotion of sustainable development? A systematic review using PRISMA. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-04-2024-0115>
- Santoso, B., & Karim, A. (2025). Integrating Qualitative Insights into Quantitative Bibliometric Analysis: A Mixed-Methods Approach. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 15(1), 33–50. <https://doi.org/10.7654/ijes.v15i1.789>
- Sari, L. P., & Setiani, A. (2025). *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam Digital Transformation in Islamic Education : Curriculum Merdeka-Based Learning Strategies*. 6(1), 75–83.
- Shodikin, E. N., Intania, N., Maftuch, F., Islam, U., Salatiga, N., & Arabia, S. (2025). *Exploring the Evolution of Qualitative Methodologies in Islamic Education Research: A 25-Year Bibliometric Review from Scopus (2000 – 2025)*. 10(3).
- Simarmata, T. H., & Fathurrahman, R. (2025). *A Bibliometric Analysis of Research Trends of School Library from 2015 to 2025*. 11(10), 54–62. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i10.11121>
- Supriani, Y., Supriyadi, A., Arifin, B. S., & Ruswandi, U. (2022). *Islamic Education in the Merdeka Belajar Curriculum*. 6(2), 2780–2787.
- Syafii, H., Rahmatullah, A. S., Azhari, H., & Alaldaya, R. (2025). Research Collaboration Patterns and Knowledge Structure in Asian Islamic Educational Psychology: A Bibliometric Assessment. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.58577/dimar.v7i1.526>
- Zulaikhah, S., Gani, A., Faddad, Z., Zain, S., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). *Trends of Islamic Religion Education in Higher Education: A Bibliometric Review*. 10(3).